



# HEALTH POLICY BRIEF

## Pemberdayaan Pasangan Usia Subur (PUS) Dan Kader Dengan POS KB "MATAHARIKU" (*Informasi Tambahan Kontrasepsiku*)

Di Kampung KB Mertosanan Kulon Potorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Penulis : Andari Wuri A., Ph.D., Ewang Sewoko W., S.Psi., MA., Endang Puji. A., Evi Diliana. R., Hanriska Awidiya P., Hindun R., Ismiati., Nurul H., Luckyta Pratika. D., Shinta Alifiana R.

### SUMMARY

Menurut Survei Demografi dan Kependudukan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 menyebutkan bahwa dalam 5 tahun terakhir, sebanyak 34% pemakaian alat kontrasepsi KB dihentikan dalam waktu 12 bulan. Secara umum disebabkan karena efek samping atau masalah kesehatan (33%) dan ingin hamil (30%). Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan Survei lapangan, berupa pembagian kuesioner pada 22 PUS yang tidak menggunakan kontrasepsi di kampung KB Mertosanan Kulon Potorono Banguntapan Bantul. Analisa menggunakan *fishbone* dari 22 ibu yang sudah melakukan *pre test* tentang pengetahuan keluarga berencana terdapat 68% ibu berpengetahuan kurang, 10% berpengetahuan cukup, dan 22% berpengetahuan baik. Hasil *post test* setelah dilakukan penyuluhan kepada 22 PUS, 23% berpengetahuan cukup, dan 77% berpengetahuan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan PUS tentang keluarga berencana mengalami peningkatan setelah mendapat penyuluhan. Rekomendasi berupa pengadaan pos KB "MATAHARIKU" (Informasi Tambahan Kontrasepsiku) di kampung KB Mertosanan Kulon Potorono Banguntapan, Bantul Yogyakarta.

### PENDAHULUAN

Target cakupan penggunaan Keluarga Berencana (KB) di Indonesia dalam SDKI tahun 2012 sebanyak 61,9%, tidak sesuai dengan target *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) yakni 66%, dan semakin mengalami penurunan menjadi 60,9% pada tahun 2015 (BKKBN, 2016). Kelompok PUS yang disebut sebagai *Unmet Need* adalah pasangan usia subur yang sudah menikah, aktif secara seksual, dan tidak ingin memiliki anak lagi atau ingin menunda memiliki anak selama dua tahun tetapi tidak menggunakan kontrasepsi apapun. (Nanlohy, 2017; Fadhila, 2016).

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan di kampung Mertosanan Kulon Potorono Banguntapan didapatkan jumlah pasangan usia subur (PUS) berjumlah 415, Jumlah pasangan yang tidak ingin memiliki anak tetapi tidak menggunakan kontrasepsi berjumlah 13. Jumlah pasangan yang ingin memiliki anak namun masih ditunda dan tidak menggunakan kontrasepsi berjumlah 37, total jumlah PUS yang termasuk kategori *Unmet Need* berjumlah 50, kekhawatiran, ketakutan dan trauma efek samping dari alat kontrasepsi menyebabkan PUS tidak ingin menggunakan kontrasepsi.

### HASIL

Hasil *pre test* tentang pengetahuan Keluarga Berencana menunjukkan 68% ibu berpengetahuan kurang, 10% berpengetahuan cukup, dan 22% berpengetahuan baik. Hasil *post test* setelah dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa 23% berpengetahuan cukup, dan 77% berpengetahuan baik.

### KEKSIMPULAN

Pengetahuan Pasangan usia subur mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan tentang keluarga berencana melalui media *leaflet*, poster dan penayangan video mengenai kontrasepsi. Program keluarga berencana yang terorganisir dengan baik yang memiliki informasi, pendidikan, dan komponen komunikasi yang substansial, dapat mengurangi kebutuhan yang tidak terpenuhi dan meningkatkan penggunaan kontrasepsi.

### REFERENSI:

- Ali, A & Okud, A. (2013). Factors Affecting unmet need for family planning in eastern sudan. BMC Public Health, 13, 102. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-102>.  
Campbell M, Sahin-Hudoglogil NN, Potss M. BAriers to fertility regulation: a review of the literatur. Stud plan. 2006; 37(2):87-96BKKBN. 2016. Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarg Berencana Nasional Tahun 2015-2019. Jakarta: BKKBN.  
Fadhila, Nurul Huda, Ratno Widoyo., dan Fauziah Elitha. 2016. *Unmet Need* Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Padang Barat Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 10 (2): 151-156.  
Nanlohy, Stesia. 2017. Determinan Kejadian Unmet Need Keluarga Berencana di Kecamatan Penakukkang Kota Makassar. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hassanudin.  
SDKI 2012. Survei Demografi Kesehatan Indonesia. Jakarta.

### METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam melakukan analisis permasalahan yaitu dengan menggunakan *fishbone* dan ditemukan 4 faktor penyebab kurangnya partisipasi dalam menggunakan kontrasepsi atau *unmet need* di Kampung KB Mertosanan Kulon Potorono, Banguntapan Kabupaten Bantul yaitu:

- People**, yaitu belum ketakutan atau trauma efek samping dari alat kontrasepsi, kurangnya pengetahuan dan kurangnya minat untuk mendapatkan pelayanan KB,
- Method**, yaitu kurang jelasnya informasi yang didapatkan PUS terutama informasi mengenai efek samping dari alat kontrasepsi,
- Sosial and Culture**, yaitu isu negatif atau mitos yang berkembang di masyarakat dan kurangnya keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan,
- Infrastructure**, yaitu kurang menariknya media promosi.

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan Survei lapangan, berupa pembagian kuesioner pada 22 PUS yang tidak menggunakan Kontrasepsi di kampung KB Mertosanan Kulon Potorono Banguntapan Bantul. Pembagian kuesioner dilakukan 2 kali untuk menilai pemahaman ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

### USULAN PROGRAM

Usulan program yang diberikan antara lain :

- Pembentukan program Pos KB "MATAHARIKU"
- Bekerja sama dengan pihak Puskesmas, PKB, BKKBN Kabupaten dan provinsi
- Jadwal Pos KB "MATAHARIKU" dilakukan satu kali dalam sebulan disesuaikan dengan ketersediaan waktu dari pihak PKB dan BKKBN.
  - Kegiatan posyandu (registrasi peserta, pengukuran berat badan oleh kader terlatih, pencatatan hasil ukur oleh kader)
  - KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) dengan tenaga kesehatan
- Monitoring dan evaluasi
  - Monitoring dilakukan selama program berlangsung oleh kader
  - Evaluasi program setiap 3 bulan